

**IMPLEMENTASI MUTU PEMBELAJARAN DI MA AL-HIKMAH
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018**



Diajukan untuk memenuhi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Manajemen Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu tarbiyah

Oleh

FADLI ARYANDA
NPM. 14111030158

Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1437 H / 2018 M**

ABSTRAK

IMPLEMENTASI MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG

Oleh :

Fadli Aryanda

Penelitian ini berbicara tentang Implementasi Mutu Pendidikan di Madrasah Al-Hikmah Bandar Lampung. Dengan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana perencanaan pembelajaran, bagaimana pelaksanaan pembelajaran, dan bagaimana penilaian hasil belajar di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung?”. Selanjutnya tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran, bagaimana pelaksanaan pembelajaran, dan bagaimana penilaian hasil belajar di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung.

Adapun penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi : observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi data. Selanjutnya analisis data menggunakan reduksi dan kategorisasi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan teknik tersebut maka hasil penelitian menunjukkan bahwa : Implementasi Mutu Pendidikan sudah baik dalam segi perencanaan namun dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas perlu di tingkatkan lagi dan kurang bervariasi, kurang dalam menggunakan metode dan strategi serta kurang adanya inovasi dalam melaksanakan pengajaran. Sehingga kurang kurangnya mutu dalam proses pembelajaran di kelas, dan nilai peserta didik yang kurang memuaskan.

Kata Kunci : Implementasi Mutu Pembelajaran



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MUTU PEMBELAJARAN DI
MADRASAH ALIYAH AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG
Nama : FADLI ARYANDA
NPM : 1411030158
Jurusan : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. H. Subandi, MM
NIP. 1966040221995031001

Pembimbing II

Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed.D
NIP. 197604272007011015

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I
NIP. 196903051996031001



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI MUTU PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG”** Disusun Oleh **Fadli Aryanda, NPM: 1411030158**, Jurusan **Manajemen Pendidikan Islam**, Telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari Kamis, 24 Mei 2018, Pukul :14:00 s/d 15:00 WIB di Ruang Sidang Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Dr. H. Amiruddin, M.Pd.I** (.....)

Sekretaris : **Sri Purwati Nasution, M.Pd** (.....)

Penguji Utama : **Dr. Umi Hijriyah, S.Ag. M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping I : **Dr. H. Subandi, MM** (.....)

Penguji Pendamping II : **Andi Thahir, S.Psi., M.A, Ed.D** (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 19560810 1987031001

MOTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ

وَإِذَا قِيلَ آدْنُزُوا فَأَدْنُزُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya :

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S AL-Mujadilah ayat 11)

RIWAYAT HIDUP

Fadli Aryanda dilahirkan di Lampung Barat di desa Way Empulau Ulu Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat pada tanggal 13 Oktober 1995, anak bungsu dari 2 bersaudara dari pasangan Ayahanda Authoni dan Ibunda Rizna Wati.

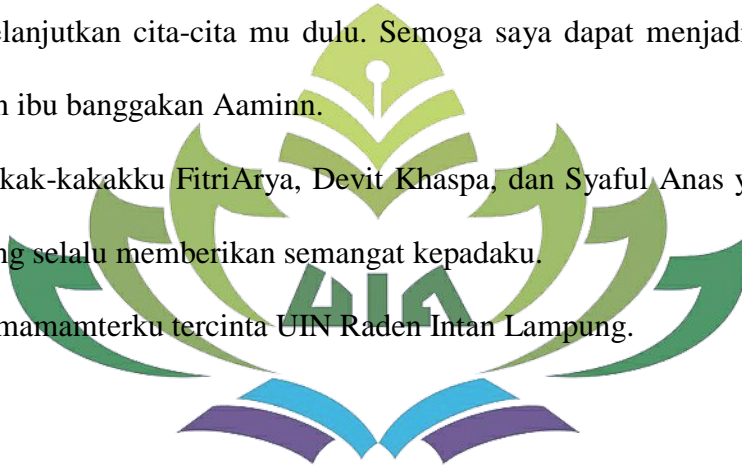
Pendidikan Dasar ditempuh di SD N 1 Way Empulau Ulu Kecamatan Balik Bukit Liwa Lampung Barat, Lulus pada tahun 2008, kemudian melanjutkan ke MTS Negeri Liwa Lampung Barat, Lulus Tahun 2011, kemudian melanjutkan ke SMA N 2 Liwa Lampung Barat, lulus tahun 2014.

Pada tahun 2014, penulis terdaftar sebagai mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan mengambil Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) hingga saat ini.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan pada :

1. Ibunda Rizna Wati Ayahandaku Authoni,SE dan, yang selalu mendoakan dan memberi semangat, semoga Allah dzat yang maha pengasih lagi maha penyayang membalas dengan pahala melebihi kasih sayang mereka kepadaku. Dan untuk Ayahku skripsi ini kupersembahkan sebagai awal untuk melanjutkan cita-cita mu dulu. Semoga saya dapat menjadi anak yang ayah dan ibu banggakan Aaminn.
2. Kakak-kakaku FitriArya, Devit Khaspa, dan Syaful Anas yang aku sayangi, yang selalu memberikan semangat kepadaku.
3. Almamamterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah-Nya kepada penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini, dan tidak lupa solawat shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW serta sahabat-sahabatnya yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan ke zaman terang benderang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis juga menyadari akan kekurangan-kekurangan dari skripsi ini. Oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan agar penyusunan-penyusunan yang akan datang hasilnya akan lebih baik dan lebih bermanfaat.

Selanjutnya penulis menghaturkan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang membantu penulis baik moril maupun materil sehingga skripsi ini terselesaikan. Rasa hormat dan ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Amiruddin, M.Pd.I. selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Drs. H. Subandi, MM selaku pembimbing I dan Bapak Andi Thahir, S.Psi., M.A, Ed.D selaku pembimbing II yang dengan kesabaran dan kerelaan

nya menyisihkan waktu untuk membimbing dan member masukan kepada penulis sehingga skripsi ini terselesaikan.

4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan yang laus kepada penulis.
5. Bapak Abdul Aziz, SH selaku kepala Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung yang telah memberi izin melakukan penelitian.
6. Guru-guru Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung yang telah banyak membantu dalam proses penelitian.
7. Teman-teman seperjuangan kelas C Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang kusayangi, yang penulis tidak dapat menyebutkan namanya satu persatu karena bagai penulis kalian semua selalu memberikan bantuan baik segi moral, materil, dan penyemangat sehingga penulis nanti bisa mendapatkan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Keluargaku yang selalu memberikan masukan, semangat, dan dukungan.

Penulis sadar bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan disebabkan keterbatasan ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai, untuk kepada pembaca kiranya dapat memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga penelitian ini akan baik dan sempurna.

AhirnyadenganmengucapkanAlhamdulillahsemogahasilpenelitianinidapatberg
unadanmemberikanmasukandalamrangkapeningkatanmutupendidikan di masa
yang akandatang.

Bandar Lampung, Mei 2018



Fadli Aryanda
NPM 1411030158

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus Penelitian.....	11
D. Sub Fokus.....	11
E. Rumusan Masalah.....	11
F. Tujuan Penelitian	12
G. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Mutu.....	14
B. Pengertian pendidikan.....	17
C. Konsep Mutu Pendidikan.....	19
D. Pendidikan yang Bermutu.....	23
E. Proses Pembelajaran	24

F. Kerangka Pikir	36
G. Hasil Penelitian yang Relevan	37

BAB III Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian.....	39
B. Desain Penelitian	40
C. Responden dan Informan	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
1. Observasi.....	41
2. Interview (wawancara).....	40
3. Dokumentasi	42
E. Teknik Pengujian Keabsahan Data	42
F. Teknik Analisis Data.....	45
1. Reduksi dan Kategori Data (Data reduction).....	45
2. Display Data (data display).....	46
3. Penarikan Kesimpulan (conclusion drwing/verifocation)	46

BAB IV PENELOLAAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data di Lapangan	48
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesntren Al-Hikmah	48
2. Profil Madrasah.....	51
3. Visi dan Misi.....	52
4. Jumlah Peserta didik	53
5. Jumlah Pendidikdan Tenaga Kependidikan.....	53
6. Sarana dan Prasarana	54
B. Pengelolaan Data.....	55
C. Analisis Data.....	59

BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. KESIMPULAN 62
B. SARAN 63
C. PENUTUP 64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kerangka Observasi
Lampiran 2	Pedoman Wawancara dengan Rekan Guru Mengenai Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, Penilaian Hasil Belajar di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung
Lampiran 3	Pedoman Wawancara dengan Peserta Didik Mengenai Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, Penilaian Hasil Belajar di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung
Lampiran 4	Program Tahunan, Program Semester, Silabus ,RPP
Lampiran 5	Dokumentasi
Lampiran 6	Pengesahan Seminar Proposal
Lampiran 7	Kartu Konsultasi
Lampiran 8	Surat Izin Penelitian dari Fakultas
Lampiran 9	Surat Balasan Telah Melaksanakan Penelitian dari Sekolah

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Hasil Pra Penelitian Mutu Pendidikan di MA AL-Hikmah Bandar Lampung.....	9
Tabel 2	Data Jumlah Peserta Didik Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung.....	53
Tabel 3	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	53
Tabel 4	Data Sarana dan Prasarana.....	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul dari suatu karya ilmiah adalah merupakan inti atau materi pokok dari suatu masalah yang akan dibahas, dikaji dan diuraikan secara sistematis. Dalam hal ini penulis memilih dan menetapkan judul yaitu : “IMPLEMENTASI MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH AL-HIKMA BANDAR LAMPUNG”. Adapun penegasan dan dimaksud dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Implementasi

Implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

2. Mutu

Mutu pendidikan merupakan kesesuaian antara kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders) dengan layanan yang diberikan oleh pengelola pendidikan. Kerangka filosofi pendidikan dalam pengembangan sekolah bermutu adalah kesesuaian input, proses, dan hasil sekolah dengan kebutuhan para pemangku kepentingan.

3. Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung

Adalah lembaga pendidikan formal sebagai wadah pembinaan dan pengembangan ilmu pengetahuan tingkat menengah atas. Adapun Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung berlokasi di Jl. St Agung Gg.Raden Saleh No. 23 Way Halim Kadaton Bandar Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam membuka dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri penerus bangsa. Penerus bangsa adalah wajah-wajah nyata dari masa depan, dengan bekal yang baik, masa depan akan lebih cerah ditangan mereka. Dalam usaha peningkatan mutu pendidikan di Indonesia dibutuhkan manajemen yang baik. Setiap insan membutuhkan manajemen dalam proses hidupnya.

Nana Sudjana mengemukakan. "Pendidikan adalah usaha sadar memanusiakan manusia Atau membudayakan manusia".¹

Program-program suatu lembaga pendidikan tidak dapat dilepaskan dari upaya-upaya pemerintah daerah dan lembaga pendidikan bersangkutan dalam mendesain dan mengarahkan tujuan pendidikannya pada tataran intelektual dan tataran nilai yang akan diinginkan. Hal ini disesabkan setiap daerah dan setiap lembaga pendidikan memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda baik tingkat perumusan program maupun pada tingkat peaksanaannya, walaupun secara

¹ Rama Yulis, *Dasar-dasar kependidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 16.

administrative harus tetap mengacu pada peraturan pemerintah pusat. Jadi konsep ideal kewenangan pemerintah daerah dalam hal pendidikan adalah memberi ruang yang lebih luas kepada kepala sekolah untuk menyelenggarakan programnya, sehingga layanan belajar menjadi semakin menarik dan kompetitif.² Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, perlu adanya pengelolaan secara menyeluruh dan profesional terhadap sumberdaya yang ada dalam lembaga pendidikan.

Inti dari proses pendidikan adalah pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks yang didalamnya melibatkan unsur yang dinamis. Huitt mengingatkan meskipun keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di kelas merupakan hal yang sangat penting, akan tetapi guru harus tetap dapat mengontrol aktivitas perilaku siswa dikelas (classroom management activities), mencermati perbedaan-perbedaan antar siswa serta karakteristik masing-masing individu.³

Persoalan intern pembelajaran berkaitan dengan kondisi kepribadian siswa, baik fisik maupun mental. Berkaitan dengan aspek-aspek fisik tertentu akan relative lebih mudah diamati dan dipahami, dibandingkan dengan dimensi-dimensi mental atau emosional. Sementara dalam kenyataannya, persoalan-persoalan pembelajaran lebih banyak berkaitan dengan dimensi mental atau emosional. Dari dimensi siswa, masalah-masalah belajar yang dapat muncul sebelum kegiatan belajar dapat berhubungan dengan ciri siswa. Baik berkenaan dengan minat, kecakapan maupun

² Syaiful Sagala, *Memahami Organisasi Pendidikan*. (Bandung :Alfabeta. 2010). h. 68

³ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.143.

pengalaman-pengalaman. Selama proses belajar, masalah belajar seringkali berkaitan dengan sikap terhadap belajar, motivasi, konsentrasi, pengolahan pesan pembelajaran, menyimpan pesan, menggali kembali pesan yang telah tersimpan, unjuk hasil belajar.⁴

Benyamin Bloom mengemukakan tiga factor utama yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu kemampuan kognitif, motivasi berprestasi dan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran adalah kualitas kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan terkait dengan model pembelajaran yang digunakan. Esensi belajar dengan demikian adalah adanya perubahan sebagai akibat dari latihan atau pengalaman. Jika belajar merupakan proses perubahan, maka pembelajaran adalah proses kompleks yang tercakup didalamnya proses belajar-mengajar. Secupakan terjemahan teknis menurut Umar Suharputra pembelajaran merupakan terjemahan dari *instruction* yang sebelumnya dipadankan dengan istilah pembelajaran, tidak mengherankan jika dalam praktiknya sering kali terjadi penyamaan atau saling mengganti penggunaan konsep pengajaran dan pembelajaran. Padahal keduanya berbeda secara konseptual.⁵

Sementara itu, bila diperhatikan penggunaan istilah pembelajaran lebih mengacu pada upaya menempatkan peserta didik sebagai pihak yang aktif (*student cetered education*) dalam perannya menjadi seorang pembelajar. Oleh karena itu, penggunaan istilah yang berbeda (*pengajar dan pembelajaran*) untuk kata

⁴ *Ibid.* h. 177.

⁵ Choirul Faud Yusuf. *Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta : PT Pena Cisatria. 2007) h. 5

instruction didalamnya mengandung wawasan dasar yang berbeda dalam memposisikan siswa dalam suatu proses belajar mengajar dari teacher centered education menjadi student centered education. Kegiatan belajar terutama terjadi pada siswa dengan segala aktifitasnya dalam proses pembelajaran, sedangkan kegiatan mengajar diperankan oleh guru dalam perannya sebagai fasilitator atau disainer proses pembelajaran. Oleh karena itu kualitas proses pembelajaran termasuk juga hasil-hasilnya sangat ditentukan oleh kualitas interaksi dalam proses tersebut, meskipun dikarenakan kewenangannya peran guru akan lebih menonjol bila dilihat lebih dari sudut manajemen pembelajaran.

Secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno *management*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Dalam bahasa Inggris, kata manajemen berasal dari kata *to manage* artinya mengelola, membimbing dan mengawasi. Jika diambil dalam bahasa Italia, berasal dari kata *maneggiare* memiliki arti mengendalikan, terutamanya mengendalikan kuda. Sementara itu dalam bahasa Latin, kata manajemen berasal dari kata *manus* berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan, jika digabung memiliki arti menangani.⁶ Manajemen adalah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan.⁷ yang dimaksud sumber disini ialah mencakup orang-orang, alat-alat, media, bahan-

⁶ Barnawi & M. Arifin. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012). H. 13

⁷ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.3.

bahan, uang, dan sarana. Semuanya diarahkan dan dikoordinasikan agar terpusat dalam rangka menyelesaikan tujuan.

Dalam pendidikan manajemen itu dapat diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Dipilih manajemen sebagai aktivitas, bukan sebagai individu, agar konsisten dengan istilah administrasi dengan administrator sebagai pelaksananya dan supervise dan supervisor sebagai pelaksananya. Kepala sekolah misalnya bias berperan sebagai administrator dalam mengemban misi atasan, sebagai menejer dalam memadukan sumber-sumber pendidikan, dan sebagai supervisor dalam membina guru-guru dalam proses belajar mengajar.

Menurut Surto Subroto, "mutu dalam konteks "hasil pendidikan" mengacu pada situasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu apakah tiap akhir semester atau akhir tahun, 2 tahun atau 5 tahun, bahkan 10 tahun. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan dapat berupa hasil tes kemampuan akademis (misal ulangan umum). Dapat pula prestasi dibidang lain seperti prestasi disuatu cabang olahraga, seni, atau keterampilan tambahan tertentu misalnya computer beragam teknik jasa. Bahkan prestasi sekolah berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (intangible) seperti suasana disiplin, keakraban, seperti saling menghormati, kebersihan, dan sebagainya.

Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 86 ayat (1) diperlukan badan penjamin mutu dalam

bentuk akreditasi pada setiap jenjang dan satuan pendidikan di Indonesia untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan tersebut. Badan yang dipercaya untuk menjamin mutu satuan pendidikan yaitu Badan Akreditasi Nasional Sekolah/ Madrasah (BAN+S/M). Melalui BAN+S/M tersebut, mutu madrasah dapat ditentukan dapat ditentukan peringkatnya. Akan tetapi, apakah hasil pengukuran akreditasi yang dilakukan oleh BAN-S/M tersebut dapat dipercayai sebagai ukuran standar yang nyata sesuai dengan apa yang terus berjalan dimadrasah tersebut. Hal ini mengundang kajian dan penelitian serius untuk memastikan apakah instrument akreditasi dan implementasinya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah yang terkoneksi dengan penjaminan mutu dalam level teori internasional.⁸

Peningkatan mutu pendidikan dapat diperoleh antara lain melalui partisipasi orang tua terhadap sekolah, fleksibilitas pengelolaan sekolah dan kelas, peningkatan profesionalisme guru dan kepala sekolah.

Agar pendidikan dapat berlangsung maka diperlukan seorang pendidik. Pendidik merupakan orang dewasa secara jasmani dan rohani, memiliki kompetensi untuk mendewasakan peserta didik ke arah kesempurnaan dengan menggunakan cara-cara dan pendekatan kependidikan.⁹

Guru merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam pendidikan. Untuk itu setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan

⁸Deden Makbuloh, *Manajemen Mutu Mendidikan Islam Model Pengembangan Teori dan Aplikasi Sistem Penjaminan Mutu*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h. 223.

⁹Ramayulis, *Op.Cit*, h. 137.

sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan harus bermuara pada guru.

Menurut Kunandar salah satu factor yang menentukan mutu pendidikan adalah:

“ Guru. Guru yang berada di gerbang depan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik dikelas melalui proses belajar mengajar. Ditangan guru akan dihasilkan siswa yang berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual.¹⁰ Guru yang kompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar siswa berada pada tingkat optimal. sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl yang berbunyi:



Artinya: “Dan kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan, jika kamu tidak mengetahui”. (Q.S An-Nahl : 43)¹¹

Kenyataan yang ada di MA AL-Hikmah Bandar Lampung, masih kurangnya strategi pembelajaran yang digunakan, Peserta didik terlihat kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, Guru jarang menggunakan media yang berbasis IT, Peserta

¹⁰ Kunandar, *Guru professional, imflementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertipikat guru*, (jakarta: rajawali pres, 2011), h.9.

¹¹ Mushaf Al-Azhar, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Jabal, 2010), h. 272.

didik masih ada yang mengobrol saat pembelajaran berlangsung. Tidak sedikit, gagalnya pencapaian mutu, karena para peserta didik tidak mewujudkannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik, kurang kondisinya suasana belajar pada waktu pembelajaran, karena terkadang belum semua masuk kelas sudah dimulai pembelajaran jadi ketika guru sudah mulai menjelaskan banyak peserta didik yang baru masuk kelas dan Suasana menjadi gaduh, hanya kondusif hanya diawal pembelajaran setelah itu banyak peserta didik banyak yang mengobrol ketika guru sedang menerangkan karena guru hanya menjelaskan materinya dan kurangnya interaksi antara peserta didik dan guru.¹²

Data hasil pra penelitian mutu pendidikan di MA Al-Hikma Bandar Lampung

No	Komponen	Mutu
1	Akreditasi	B
2	Guru	100 % SI
3	Sarana dan Prasarana	Sudah memadai
4	Lulusan	100 %
5	Out Cam	100 %

Dari data wawancara bahwa madrasah diketahui memiliki mutu yang baik. Oleh karena itu peneliti ingin melihat lebih jelas tentang mutu pembelajaran (standar proses) di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.

¹²Wawancara, Peserta Didik Madrasah ALiyah Al-Hikma Bandar Lampung, November 2017

Proses dan hasil pendidikan akan terjamin mutunya berdasarkan standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Diperlukannya komitmen yang tinggi dari seluruh unsur yang terlibat dalam proses pendidikan.
- b. Melakukan penilaian kebutuhan (need assessment) untuk mengetahui kebutuhan konsumen yang sebenarnya.
- c. Perumusan rencana strategi (renstra) berdasarkan analisis kebutuhan konsumen yang telah dikenali dan spesifikasi mutu yang telah ditetapkan.
- d. Penyusunan rencana taktis, yakni bagaimana melaksanakan apa yang sudah ditetapkan dalam rencana strategis, terutama menyangkut siapa, akan melakukan apa, cara melaksanakan tugas-tugas, waktu penyelesaian setiap tugas, dan sumber daya yang mungkin dapat digunakan.
- e. Penilaian kemajuan untuk kegiatan perbaikan mutu. Penilaian ini mencakup semua langkah yang telah ditetapkan dalam perencanaan dan kemajuan yang telah telah dicapai dalam setiap langkah tersebut.¹³

Maka dalam hal ini penulis ingin mengadakan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut mengenai peningkatan mutu pendidikan di MA Al-Hikma Bandar Lampung.

¹³Ridwan Abdullah Sani, Isda Pramuniati, Anies mucktiany, *Penjaminan Mutu Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 16.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian sebagai berikut: Implementasi mutu pembelajaran di MA Al-Hikmah Bandar Lampung

D. Sub Fokus

1. Program tahunan
2. Program semester
3. Silabus
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pada sub fokus proses pembelajaran

1. Perencanaan proses pembelajaran
2. Pelaksanaan pembelajaran
3. Penilaian hasil pembelajaran

E. Rumusan Masalah

Dalam buku metode penelitian pendidikan karangan sugiyono, Stoner mengemukakan bahwa “masalah dapat diketahui atau dicari apabila terdapat penyimpangan antara pengalaman dengan kenyataan, adanya pengaduan, dan kompetensi.¹⁴

Berdasarkan latar belakang diatas, selanjutnya peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

¹⁴Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. (Bandung ; Alfabeta. 2013). h. 52.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran di MA Al-Hikmah Bandar Lampung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di MA Al-Hikmah Bandar Lampung?
3. Bagaimana penilaian hasil pembelajaran di MA Al-Hikmah Bandar Lampung?

F. Tujuan Penelitian

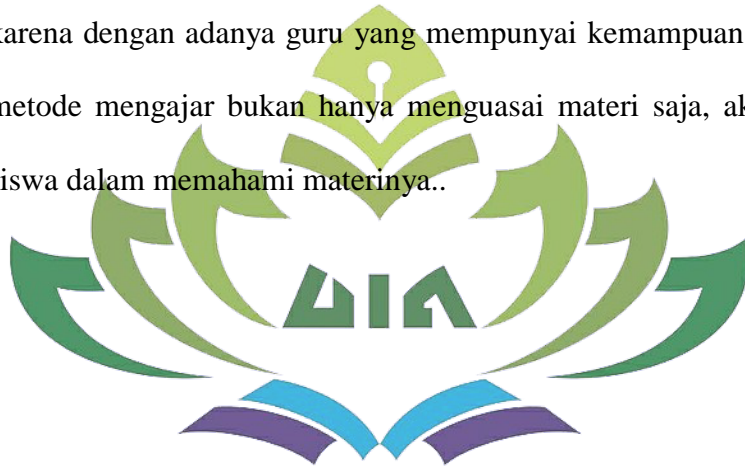
1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran di MA Al-Hikmah Bandar Lampung
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran di MA Al-Hikmah Bandar Lampung
3. Untuk mengetahui penilaian hasil pembelajaran di MA Al-Hikmah Bandar Lampung

4. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disebutkan, maka dalam penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru, lembaga yang diteliti, siswa, dan bagi peneliti. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merupakan sumbangan pikiran kepada guru dalam melaksanakan tugasnya demi tercapainya hasil belajar yang maksimal dan meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya.

2. Bagi penulis dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam implementasi manajemen dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan jika berhasil bisa menjadi gambaran untuk kawan-kawan yang akan menyusul.
3. Bagi sekolah upaya ini dapat memberikan solusi alternatif dari masalah pembelajaran yang ada, guna meningkatkan hasil pembelajaran dan dapat meningkatkan sumber daya manusia.
4. Bagi siswa dapat memudahkan siswa dalam menguasai materi pembelajaran karena dengan adanya guru yang mempunyai kemampuan yang baik dalam metode mengajar bukan hanya menguasai materi saja, akan memudahkan siswa dalam memahami materinya..



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Mutu

para ahli silang pendapat dalam mendefinisikan mutu, antara lain mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar, kecocokan penggunaan produk untuk memenuhi dan kepuasan pelanggan, kepuasan pelanggan sepenuhnya, sesuai yang disyaratkan atau di standarkan.

Menurut Juran, kualitas produk adalah kecocokan penggunaan produk (fitness for use) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Kecocokan penggunaan itu didasarkan atas lima ciri utama berikut.

1. Teknologi, yaitu kekuatan atau daya tahan
2. Psikologis, yaitu cirta rasa atau status
3. Waktu, yaitu kehandalan
4. Kontraktual, yaitu adanya jaminan
5. Etika, yaitu sopan santun, ramah atau jujur

Deming menyatakan bahwa kualitas adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar. Apabila Juran mendefinisikan kualitas sebagai fitness for use, maka deming

mendefinisikan kualitas sebagai kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen.¹

Pendapat pakar di atas memberikan gambaran yang tampak jelas bahwa konsep mutu bersifat dinamis. Kualitas adalah kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, manusia/tenaga kerja, proses dan tugas, serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi kebutuhan pelanggan.

1. TQM

TQM merupakan sistem manajemen yang berfokus pada semua orang atau tenaga kerja, bertujuan untuk terus menerus meningkatkan nilai yang diberikan bagi pelanggan dengan biaya penciptaan nilai yang lebih rendah dari pada nilai suatu produk. Konsep TQM ini memerlukan komitmen semua anggota organisasi terhadap perbaikan seluruh aspek manajemen organisasi.²

TQM adalah penerapan metode kuantitatif dan pengetahuan kemanusiaan untuk:

- a. Memperbaiki material dan jasa yang menjadi masukan organisasi,
- b. Memperbaiki semua proses penting dalam organisasi, dan
- c. Memperbaiki upaya memenuhi kebutuhan para pemakai produk dan jasa pada masa kini dan waktu yang akan datang.³

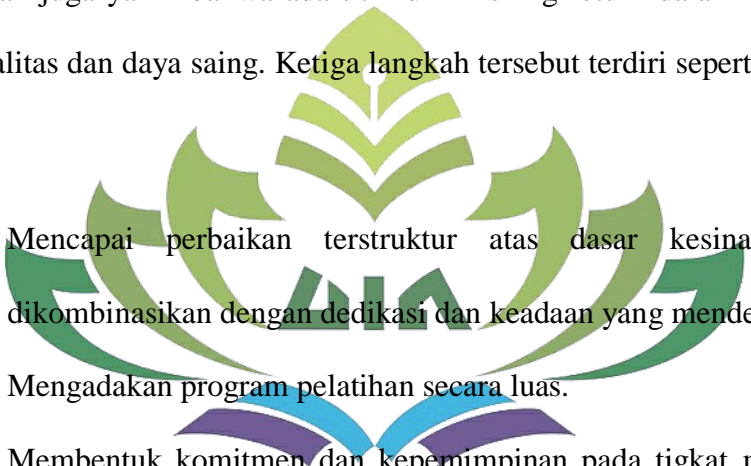
¹ M. Nur. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Manajemen)*, (Bogor selatan: Ghalia Indonesia, 2005), h. 2-3.

² Ibid. h. 28.

³ Soewarso Hardjosoedarmo, *Total Quality Manajemen*, (Yogyakarta: Andi, 2001), h. 1.

Salah satu metode Juran dalam TQM, Juran adalah arang yang memiliki 2 gelar kesarjana (teknik dan hukum) merupakan pendiri dari jurusan inc. di Wilton, Connecticut. Institut ini bergerak dalam bidang pelatihan, penelitian, dan konsultasi manajemen kualitas.

Menurut Juran, tiga langkah dasar ini merupakan langkah yang harus dilakukan perusahaan bila mereka ingin mencapai kualitas tingkat dunia. Juran juga yakin bahwa ada titik diminishing return dalam hubungan antara kualitas dan daya saing. Ketiga langkah tersebut terdiri seperti sebagai berikut ini.

- 
- a. Mencapai perbaikan terstruktur atas dasar kesinambungan yang dikombinasikan dengan dedikasi dan keadaan yang mendesak.
 - b. Mengadakan program pelatihan secara luas.
 - c. Membentuk komitmen dan kepemimpinan pada tingkat manajemen yang lebih tinggi.

2. Konsep Mutu Pendidikan

Konsep mutu dalam bidang pendidikan berbeda dengan industri, perbedaannya terletak pada unsur manusiawi yang diproses sebagai hasil. Oleh karena itu, akhir penilaian mutu yaitu pada mutu lulusan. Mutu lulusan sangat beragam dan kompleks antara satu dengan yang lainnya dalam kelompok lulusan yang sama. Penilaian sederhana yaitu jika lulusan dapat diterima bekerja sesuai dengan keilmuannya dan diterima diperguruan tinggi

terkemukabagi yang melanjutkan studi, maka lembaga pendidikan tersebut dinilai sangat bermutu. Akan tetapi, berapa orang dan berapa persen dari total lulusan yang mampu demikian; sangat beragam dan kompleks. Guru yang professional, kepala sekolah/madrasah yang kompeten, sarana dan prasarana yang lengkap belum tentu seratus persen menghasilkan lulusan yang bermutu, jika dari siswa itu sendiri tidak memiliki kemampuan dan kemampuan untuk bermutu. Dalam hal ini, sangat kompleks mengelola mutu pendidikan jika dilihat dari mutu lulusan, karena terjadi pergantian peserta didik yang begitu cepat dari tahun ketahun. Oleh karena itu, yang terpenting dalam pembahasan mutu adalah standard dan cara pengukuran standar tersebut.⁴

B. Pengertian Pendidikan

1. Etimologi

Istilah pendidikan ini semula dari bahasa Yunani, yaitu “paedagogie”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak, istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja kepada peserta didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok

⁴ Deden Makbuloh, *Pendidikan Islam dan System Penjaminan Mutu Menuju Pendidikan Berkualitas di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 32-33.

orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

2. Terminology

Undang-Undang, Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif menegmbangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan peserta didik untuk memimpin perkembangan potensi jasmani dan rohaninya ke arah kesempunaan.⁵

3. Tujuan pendidikan

Tujuan pendidikan Indonesia tertera dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 sebagai berikut: mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak

⁵ Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 15-17.

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UURI, No. 20 Tahun 2003, h.5).⁶

C. Konsep Penjaminan Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan semakin berkembang dengan sejalannya waktu. Hal ini disebabkan kebutuhan atau kriteria atau konsumen (pelanggan) telah berubah. Konsumen semakin kritis untuk menerima pelayanan yang dapat memuaskan keinginannya. Berikut ini penjelasan lengkap mengenai konsep penjaminan mutu pendidikan.⁷

1. Filosofi mutu

Secara klasik, pengertian mutu (quality) menunjukkan sifat yang menggambarkan derajat “baik” –nya suatu barang atau jasa yang diproduksi atau dipasok oleh suatu lembaga dengan kriteria tertentu. Pandangan klasik tentang mutu yang bersifat absolut, membawa implikasi bahwa dalam memproduksi barang atau jasa digunakan kriteria untuk menilai mutu, dan kriteria tersebut ditentukan oleh produsen atau pemasok barang.

Pada saat ini, filosofi tentang mutu telah berubah dan tidak lagi mengacu pada pandangan klasik. Perubahan itu dapat diidentifikasi dari orientasi mutu yang mengacu pada kebutuhan atau kriteria konsumen. Filosofi mutu yang

⁶ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 6.

⁷ *Ibid*, h, 89.

umum saat ini yakni suatu mutu produk bukan ditentukan oleh produsen melainkan ditentukan oleh konsumen.⁸

2. Penjaminan Mutu Pendidikan

Penjaminan mutu pendidikan diadopsi dari manajemen proses produksi yang dilakukan industry, ketika kegiatan penjaminan mutu produk merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kesalahan sejak awal proses produksi. Pada prinsipnya, penjaminan mutu dirancang dengan sedemikian rupa sehingga dapat menjamin proses produksi yang menghasilkan produk yang memenuhi spesifikasi tertentu. Jadi, sebuah produk yang terjamin mutunya merupakan produk yang bebas dari cacat dan kesalahan.

Mutu pendidikan merupakan kesesuaian antara kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders) dengan layanan yang diberikan oleh pengelola pendidikan. Kerangka filosofi pendidikan dalam pengembangan sekolah bermutu adalah kesesuaian input, proses, dan hasil sekolah dengan kebutuhan para pemangku kepentingan. Kerangka filosofi ini harus menjadi kerangka berpikir seluruh komponen penyelenggara pendidikan dalam satuan pendidikan. Setiap satuan pendidikan seharusnya menghasilkan lulusan dan jasa pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan stakeholders atau peserta didik. Lulusan pendidikan dan jasa pendidikan dilakukan karena adanya kebutuhan dari berbagai pihak terhadap layanan dan hasil pendidikan. Oleh

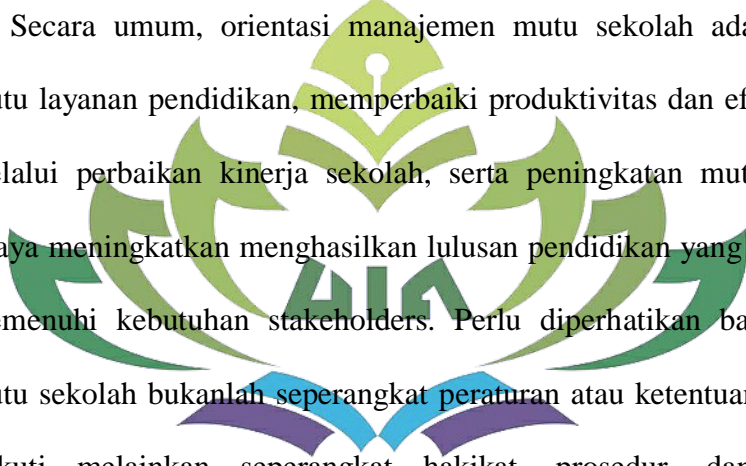
⁸ Ibid, h, 95.

sebab itu, lulusan dan layanan satuan pendidikan harus dikelola sedemikian rupa agar dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggannya. Lulusan atau layanan pendidikan dapat dikatakan bermutu jika dapat memenuhi atau melebihi kebutuhan dan harapan pihak-pihak yang berkepentingan dengan pendidikan.

Pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders) dengan pendidikan terdiri dari pihak internal dan eksternal. Stakeholder pendidikan internal meliputi: peserta didik, guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lainnya. Sedangkan stakeholders pendidikan eksternal meliputi: calon peserta didik, orang tua, pemerintah (pusat dan daerah), masyarakat umum, dan masyarakat khusus (seperti dunia usaha dan dunia industry). Proses pendidikan yang bermutu adalah proses pendidikan yang memiliki kesesuaian dengan kebutuhan stakeholder internal dan eksternal. Pendidikan yang bermutu juga mencakup pemenuhan kebutuhan dari pihak yang dilayani dengan pihak yang melayani dalam bidang pendidikan. Spesifikasi kebutuhan dari pihak yang melayani dituangkan dalam standar-standar nasional pendidikan. Oleh sebab itu, pendidikan yang bermutu mensyaratkan kesesuaian antara layanan pendidikan dan hasil pendidikan dengan standard dan kebutuhan pihak-pihak berkepentingan.

Setiap satuan pendidikan atau sekolah seharusnya memenuhi standar yang telah ditetapkan atau menerapkan standar yang dikembangkan oleh sekolah

berdasarkan standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Oleh sebab itu, setiap satuan pendidikan hendaknya menerapkan manajemen mutu dalam mengelola organisasi sekolah secara komprehensif dan terintegrasi dalam upaya meningkatkan mutu sekolah secara sistematis, dan berkelanjutan. Manajemen mutu tersebut pula diharapkan dalam upaya: (a) memenuhi kebutuhan konsumen secara konsisten; dan (b) mencapai peningkatan mutu secara terus menerus dalam setiap aspek aktivitas organisasi.

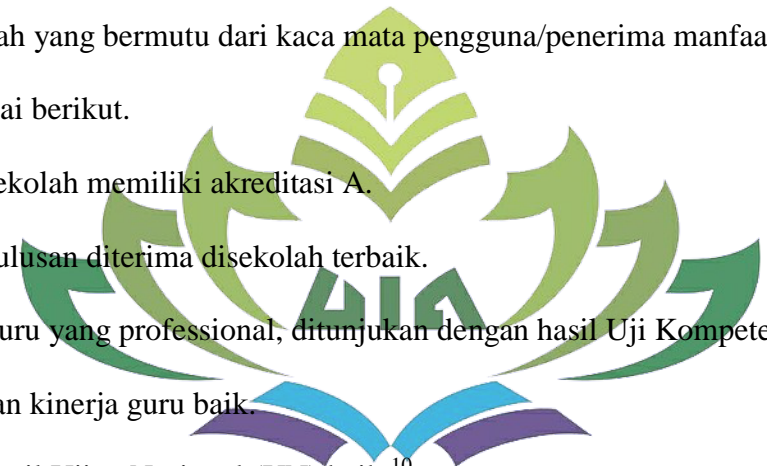


Secara umum, orientasi manajemen mutu sekolah adalah peningkatan mutu layanan pendidikan, memperbaiki produktivitas dan efisiensi pendidik melalui perbaikan kinerja sekolah, serta peningkatan mutu kinerja dalam upaya meningkatkan menghasilkan lulusan pendidikan yang memuaskan atau memenuhi kebutuhan stakeholders. Perlu diperhatikan bahwa manajemen mutu sekolah bukanlah seperangkat peraturan atau ketentuan kaku yang harus diikuti melainkan seperangkat hakikat, prosedur, dan proses untuk memperbaiki kinerja dan meningkatkan mutu sekolah. Jadi, hakikat manajemen mutu adalah suatu system manajemen yang secara terus menerus mengusahakan perbaikan dan peningkatan mutu yang diarahkan untuk meningkatkan kepuasan stakeholders dengan biaya yang paling efisien. Oleh sebab itu, manajemen mutu sekolah dapat dinyatakan sebagai cara mengelola seluruh sumber daya sekolah, dengan mengarahkan semua orang yang terlibat didalamnya untuk melaksanakan tugas sesuai standar, dengan penuh semangat

dan berpartisipasi dalam perbaikan pelaksanaan pekerjaan sehingga menghasilkan lulusan dan jasa pendidikan yang sesuai atau melebihi kebutuhan pihak yang berkepentingan.⁹

D. Pendidikan yang Bermutu

Investasi dalam bidang pendidikan akan memberikan dampak yang lebih besar dalam dari pada investasi daklam bidang ekonomi. Oleh sebab itu, orang tua berupaya menyekolahkan anaknya disebuah sekolah yang bermutu. Ukuran sekolah yang bermutu dari kaca mata pengguna/penerima manfaat pada umumnya sebagai berikut.

- 
- a) Sekolah memiliki akreditasi A.
 - b) Lulusan diterima disekolah terbaik.
 - c) Guru yang professional, ditunjukkan dengan hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) dan kinerja guru baik.
 - d) Hasil Ujian Nasional (UN) baik.¹⁰

Sedangkan dalam kaca mata pemerintah, sekolah yang bermutu harus memenuhi Standar Pendidikan Nasional (SNP) sabagai berikut:

- a) Lulusan yang cerdas dan komprehensif.
- b) Kurikulum yang dinamis sesuai dengan kebutuhan zaman.

⁹ Ibid, h, 102

¹⁰Ridwan Abdullah Sani,Isda Pramuniati, Anis Mucktiani, *Op.Cit*, h 1.

- c) Proses pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan mengembangkan yang berorientasi pada siswa dan mengembangkan yang berorientasi pada siswa dan mengembangkan kreativitas siswa.
- d) Proses pembelajaran dilengkapi dengan system penilaian dan evaluasi pendidikan yang andal, sah, dan memenuhi prinsip-prinsip penilaian.
- e) Guru dan tenaga kependidikan yang profesional, berpengalaman, dan dapat menjadi teladan.
- f) Sarana dan prasarana yang digunakan lengkap dan sesuai dengan kearifan local.
- g) System manajemen yang akurat dan andal.
- h) Pembiayaan pendidikan yang efektif dan afisien.¹¹

E. Proses Pembelajaran

Menurut Moh. Uzer Usman, proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar ghubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Selanjutnya dalam buku pedoman Guru Pendidikan Agama Islam terbitan Depak RI proses belajar mengajar adalah: belajar adalah sebagai proses dapat mengandung dua pengertian, yaitu rentetan tahapan atau fase dalam mempelajari sesuatu dan dapat pula sebagai rentetan kegiatan perencanaan oleh guru, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program lanjut.¹²

¹¹ Ibid, h, 1-2.

¹² Suryosubroto, Proses Belajar Mengajar di Sekolah, (Bandung: Sinar Baru, 2003), h. 16.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik secara psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.¹³ Berikut ini penjelasan materi mengenai standar proses pembelajaran.

1. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar. Silabus sebagai acuan pengembangan RPP, membuat identitas mata pelajaran atau tema mata pelajaran, SK, KD, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Pemilihan metode belajar disesuaikan

¹³ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2015), h. 72-73.

dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak di capai pada setiap mata pelajaran.¹⁴

Kegiatan pembelajaran terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengahiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman, penilaian, umpan balik.¹⁵

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar proses pendidikan, proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian yang sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada

¹⁴ Ridwan Abdullah Sani, Isda Pramuniati, Anies mucktiany, *Penjaminan Mutu Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 51-52.

¹⁵ Ibid. h. 52-53.

satuan pendidikan dasar dan menengah diseluruh wilayah Negara kesatuan republic Indonesia.

Belajar merupakan usaha sadar untuk mengubah tingkah laku, sedangkan mengajar adalah untuk menciptakan sitem lingkungan yang memungkinkan terjaddinya proses belajar. Jadi, yang dimaksud dengan mengajar tidak lain dari penciptaan lingkungan yang cocok sesuai dengan komponen yang terlibat dalam proses pembelajaran.¹⁶ Berikut bebrapa metode yang digunakan guru dalam mengajar:

a. Metode kuliah atau ceramah

Metode kuliah atau ceramah merupakan cara penyampaian bahan pengajaran melalui komunikasi lisan. Metode ini banyak memiliki kelbihan sebagai berikut:

- a) Menggunakan kelebihan pengalaman dan kebijaksanaan guru untuk menyajikan sari pati suatu mata pelajaran (advance organizer) yang memudahkan siswa melakukan perluasan dan pendalaman, misalnya melalui bacaan tambahan.
- b) Ekonomis dan efektif dalam menyampaikan informasi, karena dapat menjangkau objek yang banyak dalam waktu kesempatan yang sama.

Di samping kelebihan di atas, metode ini juga memiliki kelemahan.

Kelemahan yang Nampak ialah siswa cenderung pasif, kecepatan belajar

¹⁶ Suparno, Sulaiman, Ruslan Efendi, Dimensi-Dimensi Mengajar, (Bandung: Sinar Baru, 2003), h. 34.

secara klasikal ditentukan oleh guru. Kurang cocok untuk membentuk keterampilan dan sikap, dan cenderung untuk menempatkan posisi mengajar sebagai otoritas terakhir.

- b. Metode “menunjukkan dan memperagakan” (demonstrations performance).

Metode ini merupakan metode yang paling sederhana dan amat bersahaja dibandingkan dengan metode lain. Metode ini merupakan metode yang pertama kali digunakan oleh manusia. Misalnya, yang dilakukan oleh manusia di gos, yaitu pada waktu mereka menambah kayu untuk memperbesar unggun api, sementara anak-anak mereka memperhatikan dan menirunya. Metode ini lebih sesuai untuk mengajarkan keterampilan tangan, gerakan jasmani dan gerakan-gerakan dalam memegang sesuatu benda akan dipelajari. Metode ini cocok untuk mengajarkan hal-hal yang bersifat rutin.¹⁷

- c. Metode Diskusi kelompok

Kelebihan metode ini dibandingkan dengan metode lainnya bahwa diskusi dapat mendorong setiap anggota kelompok untuk berbuat secara konstruktif, berpikir kreatif terhadap suatu subjek dan menyumbangkan pengalaman dan keahliannya yang berguna untuk kepentingan bersama. Demonstrasi, kuliah, dan bermain peran, semuanya itu akan lebih berhasil

¹⁷ Ibid. h. 38-39.

bila kedalamnya kita selipkan diskusi kelompok tentang apa yang telah dikatakan dan dikerjakan.¹⁸

3. Penilaian Hasil Belajar

Keluarnya aturan PP No. 19 tentang standar pendidikan nasional membawa implikasi terhadap sistem penilaian, termasuk konsep dan teknik penilaian yang dilaksanakan di kelas. Meskipun dalam sistem penilaian tidak mesti harus disamakan, tetapi dalam rangka melihat keberhasilan program, dianggap perlu kesamaan model penilaian di sekolah, khususnya penilaian di kegiatan belajar mengajar di kelas.¹⁹

Ditinjau dari sudut hukum, definisi pendidikan berdasarkan undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas), pasal 1 (1 dan 4), yaitu “ pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Tujuan dari pendidikan diharapkan peserta didik memiliki kecerdasan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

¹⁸ Ibid. h. 41.

¹⁹ Hamzah B, Uno, Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 16.

a. Segi Kognitif

Segi kognitif memiliki enam taraf, meliputi pengetahuan(taraf yang paling rendah) sampai evaluasi (taraf yang paling tinggi).

Pengetahuan. Pengetahuan mencakup ingatan; tentang hal-hal yang khusus, tau hal-hal yang umum; tentang metode-metode dan proses-proses; atau tentang pola struktur atau seting. Hendaknya diperhatikan bahwa ciri poko taraf ini ialah ingatan. Dalam rangka penilaian, tes ingatan hampir tidak menuntut lebih dari pada mengingat kembali suatu bahan tertentu.

Pemahaman. Taraf ini mencakup bentuk pengertian yang paling rendah; taraf ini berhubungan dengan sejenis pemahaman yang menunjukkan bahwa siswa mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat menggunakan bahan pengetahuan atau ide tertentu tanpa menghubungkannya dengan bahan lain tanpa perlu melihat suatu implikasinya.

Aplikasi. Aplikasi mencakup digunakannya abstraksi dalam situasi yang khusus dan konkret. Abstraksi yang diterapkan dapat berbentuk prosedur, gagasan umum, atau metode yang digeneralisasikan. Dapat berupa ide, prinsip-prinsip teknis atau teori-teori yang harus diingat dan diterapkan.

Analisis. Analisis mencakup penguraian suatu ide ke dalam unsur-unsur pokoknya sedemikian rupa sehingga hierarkinya menjadi jelas, atau hubungan antara unsurnya menjadi jelas. Analisis seperti itu dimaksudkan memperjelas ide yang bersangkutan, atau untuk menunjukkan bagaimana ide itu disusun.

Sistesis. Sistesis mencakup kemampuan menyatukan unsur-unsur dan bagian-bagian sehingga merupakan suatu keseluruhan. Sintesis ini menyangkut kegiatan menghubungkan potongan-potongan, bagian-bagian, unsur-unsur, dan sebagainya, serta menyusunnya sedemikian rupa sehingga terbentuklah pola struktur yang sebelumnya belum tampak jelas.

Evaluasi. Evaluasi menyangkut penilaian bahan dan metode untuk mencapai tujuan tertentu, penilaian kuantitatif dan kualitatif diadakan untuk melihat sejauh mana bahan dan metode memenuhi kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan itu boleh kriteria yang digunakan oleh siswa sendiri, boleh juga yang ditentukan oleh orang lain.²⁰

b. Segi Afektif

Segi afektif dibagi menjadi lima taraf. Terasa lebih sukar bagi guru menggolongkan tujuan sesuai dengan pembagian atas taraf-taraf ini. Pembagian atas taraf-taraf ini sedikit banyak juga berguna dalam arti merangsang guru memikirkan berbagai jenis tujuan. Tetapi tidak

²⁰ W. James Popham, Eva L. Baker, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 29-30.

dianjurkan untuk menyita banyak waktunya untuk menggolongkan berbagai jenis tujuan sesuai dengan taraf-taraf ini.

Memperhatikan. Taraf pertama ini adalah mengenai kepekaan siswa terhadap penomena –phenomena dan peransang-perangsang tertentu, yaitu menyangkut kesediaan siswa untuk menerima atau memperhatikannya. Taraf ini dibagi lagi menjadi menjadi tiga kategori sejalan dengan ketiga tingkatan dalam memperhatikan penomena, yaitu kesadaran akan fenomena, kesediaan menerima fenomena, dan perhatian yang terkontrol atau tersleksi terhadap phenomena.

Merespons. Pada tarap ini siswa sudah merespons; respons ini sudah lebih dari pada memperhatikan penomena. Siswa sudah memiliki motivasi yang cukup sehingga ia bukan saja “ mau memperhatikan”, melainkan sudah memberikan respons.

Menghayati nilai. Pada tahap ini tampak bahwa siswa sudah menghayati nilai tertentu. Prilaku siswa sudah cukup konsisten dan situasi-situasi sehingga ia dipandang sehingga ia dipandang sebagai orang yang sudah menghayati nilai yang bersangkutan.

Mengorganisasikan. Dalam mempelajari nilai-nilai, peserta didik menghadapi situasi yang mengandung lebih dari satu nilai. Karena itu perlu siswa mengorganisasikan nilai-nilai itu menjadi suatu sistem sehingga

nilai-nilai sejarah yang lebih memberikan nilai-nilai pengarahan kepadanya.

Memperhatikan nilai atau seperangkat nilai. Pada taksonomi afektif tertinggi ini siswa telah mendarah dagingkan nilai-nilai sedemikian rupa sehingga dalam prakteknya ia sudah dapat digolongkan sebagai orang yang memegang nilai atau seperangkat nilai tertentu.²¹

c. Segi Psikomotorisme

Bloom krathwohl, dan kawan-kawannya belum menyusun taksonomi untuk segi psikomotoris. Tetapi sudah ada suatu taksonomi untuk segi ini, dan telah mendapat perhatian belakangan ini. Ringkasan sitem ini dikemukakan oleh E.J. Simpon – disajikan di bawah ini.

Persepsi. Langkah pertama dalam melakukan kegiatan yang bersifat motoris ialah menyadari objek, sifat, atau hubungan-hubungan melalui alat indra. Langkah inilah bagian utama dalam rangkaian situasi-situasi interpretasi tindakan yang menimbulkan kegiatan motoris.

Set. Set adalah kesiapan untuk melakukan suatu tindakan atau untuk bereaksi terhadap suatu kejadian menurut cara tertentu. Ada tiga aspek set, yaitu aspek intelektual, aspek fisis, dan aspek emosional.

Respons terbimbing. Inilah tingkat permulaan dalam mengembangkan keterampilan motoris. Yang ditekankan ialah kemampuan-kemampuan yang merupakan bagian dari keterampilan yang lebih kompleks. Respons

²¹ Ibid. h. 31-32.

terbimbing adalah perbuatan individu yang dapat diamati, yang terjadi dengan bimbingan individu lain.

Respon mekanistik. Pada taraf ini siswa sudah yakin akan kemampuannya dan sedikit banyak terampil dalam melakukan suatu perbuatan. Sudah terbentuk kebiasaan dalam dirinya untuk ber-respons sesuai dengan jenis-jenis perangsang dan situasi yang dihadapi.

Respon kompleks. Pada taraf ini individu dapat melakukan perbuatan motoris yang boleh dianggap kompleks, karena pola gerakan yang dituntut sudah kompleks. Perbuatan itu dapat dilakukan secara efisien dan lancer, yaitu dengan menggunakan tenaga dan waktu sedikit mungkin.²²

Penilaian hasil belajar dilakukan oleh pendidik (dalam hal ini guru), satuan pendidikan dan pemerintah. Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru satuan pendidikan termasuk penilaian internal (internal assessment). Penilaian internal adalah penilaian yang direncanakan atau dilakukan oleh pendidik pada proses pembelajaran berlangsung dalam rangka penjaminan mutu.ke dalam unsur-unsur pokoknya sedemikian rupa

Penilaian kelas merupakan penilaian internal terhadap proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh pendidik, dalam hal ini guru di kelas atas nama satuan pendidikan untuk menilai kompetensi peserta didik pada saat dan akhir pembelajaran.²³

²² Ibid. h. 32-33.

²³ Hamzah B, Uno, Satria Koni, *Op.Cit*, h. 16-17.

a. Sasaran Pengguna Model Penilaian Kelas

Model penilaian kelas ini diperuntukan bagi pihak-pihak berikut:

- a) Para pendidik di satuan pendidikan untuk menyusun program penilaian kelas
- b) Pengawas dan kepala satuan pendidikan untuk merancang program supervise pendidikan di satuan pendidikan
- c) Para penentu kebijakan di daerah untuk membuat kebijakan dalam penilaian kelas yang sesuai untuk penilaian kelas

Proses penilaian memerlukan pengumpulan bukti (assessment) yang dilakukan secara sengaja, sistematis, dan berkelanjutan serta digunakan untuk menilai kompetensi siswa. Proses pengumpulan bukti mencakup:

- a) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikannya kompetensinya
- b) Mengumpulkan dan mencatat bukti-bukti demonstrasi kompetensi-kompetensi siswa
- c) Menggunakan bukti-bukti untuk membuat penilaian secara menyeluruh demonstrasi/kinerja siswa dalam kompetensi-kompetensi tersebut.

b. Teknik penilaian non tes

Penilaian unjuk kerja, penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik menunjukkan unjuk kerja. Unjuk kerja yang dapat diamati seperti bermain peran, memainkan alat music, bernyanyi, membaca puisi/deklamasi, menggunakan peralatan laboratorium, dan mengoperasikan suatu alat.²⁴

F. Kerangka Berpikir

Setiap satuan pendidikan seharusnya memenuhi standar yang telah ditetapkan atau menerapkan standar yang dikembangkan oleh sekolah berdasarkan standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Oleh sebab itu setiap satuan pendidikan hendaknya menerapkan manajemen mutu dalam mengelola organisasi secara kemprehensif dalam upaya menerapkan mutu sekolah secara sistematis dan berkelanjutan dimana manajemen mutu tersebut perlu diarahkan untuk mencapai peningkatan mutu secara terus menerus dalam setiap aspek aktifitas organisasi pada bidang pendidikan terdapat beberapa aspek mutu yaitu mutu produk yang mengacu pada ukuran luaran pendidikan yaitu kompetensi

²⁴ Ibid h. 18-19.

lulusan. Mutu layanan pendidikan mengacu pada ukuran layanan dalam proses pendidikan. Konsep mutu dalam pendidikan tersebut sering mengacu pada aspek utama yang terkait pendidikan yaitu hasil belajar, belajar, pembelajaran. Jadi, penjaminan mutu pendidikan sangat terkait dengan mutu proses pembelajaran untuk mencapai proses belajar yang diinginkan.

Manajemen sekolah yang bermutu akan melibatkan semua pemangku keentingan disekolah (kepala sekolah, guru, peserta didik, orang tua, komite sekolah, anggota masyarakat, dan pengwas sekolah) sehingga tujuan dan nilai yang diinginkan dapat tercapai. Sekolah akan menjadi pemain inti dalam meningkatkan mutu dan memeberikan jaminan pelayanan pendidikan yang bermutu.oleh sebab itu, manajemen sekolah hanya akan dianggap berhasil jika dapat membawa sekolah pada peningkatan pe;ayanan pendidikan dan peningkatan hasil belajar peserta didik.

G. Hasil Penelitian yang Relevan

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang mengimplementasikan manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh iqbal yang berjudul “Imflementasi Mutu Pembelajaran di SMP Muhamadiyah 3 Bandar Lampung” dari penelitian yang dilaksanakan, tujuan penelitian tersebut antara lain: ingin menegtahui bagaimana manajemen mutu pembelajaran di SMP Muhamadiyah 3 Bandar

Lampung. Penelitian ini berhasil meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Muhamadiyah 3 Bandar Lampung.²⁵

2. Penelitian yang dilakukan oleh Andrianto yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 1 Jepara Lampung Timur” dari penelitian yang dilaksanakan , tujuan penelitian tersebut antara lain: untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Jepara Lampung Timur.²⁶

Berdasarkan beberapa kajian tentang kajian di atas, penulis mengangkat judul “Implementasi Mutu Pendidikan di SMP Negeri 7 Bandar Lampung” objek yang akan diteliti adalah mutu pendidikan di sekolah SMP Negeri 7 Bandar Lampung.

Bedanya dengan kedua penelitian di atas adalah penelitian ini fokus pada mutu pendidikan berdasarkan Standar pendidikan nasional yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi pendidikan, standar proses pendidikan, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan pendidikan, standar pembiayaan.

²⁵ Iqbal, *Implementasi mutu Pembelajaran di SMP Muhamadiyah 3 Bandar Lampung, tahun pelajaran 2016/2017*. Skripsi, (Bandar Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2016), h 84-85.

²⁶ Andrianto, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 1 Jepara Lampung Timur. Tahun Pembelajaran 2016/2017*. Skripsi, (Bandar Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2016), h. 110-112.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, tehnik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

Dalam penelitian kualitatif ada dua tehnik sampling, yaitu sampling secara internal (internal sampling) dan sampling waktu (time sampling). Sampling internal (dilakukan terkait dengan apa yang diteliti, dengan siapa akan melakukan wawancara, kapan dan berapa lama pengamatan akan dilakukan, dan berapa banyak data yang akan dikumpulkan.²

Dilihat dari jenisnya, penelitian dalam skripsi ini termasuk dalam penelitian lapangan (field reseach).Penelitian lapangan (Field Reseach) yaitu penelitian lapangan yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya.Dimana

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Jakarta: Alfabeta, 2013), h. 15.

²Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 24.

penelitian ini dilakukan di MA Al-Hikma Bandar Lampung dan penelitian ini dilakukan dengan melihat hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai obyek penelitian.³ Yang dimaksud deskriptif adalah “suatu metode dalam meneliti suatu objek yang bertujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis dan objektif, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, ciri-ciri serta hubungan diantara unsur-unsur yang ada atau fenomena tertentu”. Dalam penelitian ini akan digambarkan tentang implementasi mutu pendidikan agama islam di Ma Al-Hikmah Bandar Lampung sehingga diakhir akan diperoleh gambaran umum yang komperhensif tentang hal tersebut.

C. Responden dan Informan

Dalam melakukan wawancara terdapat komponen yang harus ada yaitu responden dan informan. Responden berasal kata “respon” atau penanggap, yaitu orang yang menanggapi. Dalam penelitian, reponden adalah orang yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Keterangan tersebut dapat disampaikan dalam betuk tulisan, yaitu ketika mengisi angket, atau lisan, ketika menjawab wawancara. Informan adalah orang yang memberikan imforamsi.⁴

³ Sugiyono, *Op. Cit*, hal. 315.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hal. 188.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data di lapangan yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan beberapa metode, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena obyek yang diteliti secara obyektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih konkret dengan kondisi dilapangan. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, jika wawancara dan kuisiner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi objek-objek alam lainnya.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa : “ Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dari ingatan.⁵

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipatif pasif. Jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamatai, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁶ Adapun hal yang diobservasi peneliti adalah proses pembelajaran dikelas, terkait dengan

⁵ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hal. 173.

⁶ Sugiyono, *Op. Cit*, hal. 315.

sikap peserta didik dalam belajar dikelas dan pendekatan, metode, strategi dan evaluasi pembelajaran yang ditempuh oleh guru.

2. Interview (wawancara)

Interview adalah suatu Tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinganya sendiri. Wawancara adalah tehnik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada reponden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban reponden.

Untuk memperoleh data yang akurat, pemneliti menggunakan jenis wawancara bebas yang mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahannya yang akan ditanyakan.⁷ Metode ini digunakan untuk mewawancarai rekan-rekan guru beserta guru yang bersangkutan di MA Al-Hikma untuk mendapatkan data tentang implementasi mutu pendidikan di MA Al-Hikma Bandar Lampung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah tehnik pengumpul data yang tidak langsung ditunjukkan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen. Metode ini digunakan sebagai metode pelengkap yang bersumber dari sumber-sumber bahan tertulis. Data yang dihimpun antara lain : sejarah singkat berdirinya

⁷*Ibid*, hal. 197.

MA Al-Hikmah Bandar Lampung. Jumlah pendidik dan peserta didik, struktur organisasi, sarana prasarana serta dokumen yang berkaitan dengan implementasi mutu pendidikan MA Al-Hikmah Bandar Lampung.

E. Tehnik Pengujian Keabsahan Data

Untuk memperoleh konsistensi ini dan arah terhadap aspek yang diteliti, penulis melakukan triangulasi sebagai cara untuk meningkatkan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah dikumpulkan.

Guna menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, sedangkan dalam penelitian ini teknik pemeriksaan data yang dilakukan adalah triangulasi. Adapun macam triangulasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber

Yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Sumber dibandingkan dengan hasil yang telah diperoleh dari informan yang berbeda dengan data dari beberapa informan kunci yang berupa catatan laporan. Wawancara dihentikan setelah informasi yang didapatkan dari responden tersebut sudah pada tingkat jenuh informasi yaitu tidak diperoleh kategori lain.

2. Teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan metode

Yaitu membandingkan hasil wawancara mendalam dengan hasil observasi yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan serta melakukan survei langsung ke lapangan.

Dalam teknik pemeriksaan ini terdapat dua strategi yaitu:

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3. Teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan teori

4. Teknik pemeriksaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber dan penggunaan metode.

Untuk meningkatkan kredibilitas data peneliti melakukan langkah-langkah:

- a. Peneliti terlibat langsung melaksanakan proses pengumpulan data di lapangan
- b. Melakukan pengamatan selama proses wawancara mendalam berlangsung
- c. Mengecek bersama-sama dosen pembimbing. Dalam penelitian ini tidak bermaksud untuk menarik generalisasi kesimpulan bagi suatu populasi melainkan lebih terfokus representasi terhadap fenomena sosial.⁸

⁸ Utarini, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada, 2012), h. 10.

Tanggung jawab utama peneliti dalam penulisan laporan kualitatif adalah mendeskripsikan secara rinci fenomena yang diteliti dikonteks yang dipilih.

F. Teknik Analisis Data

Tekhnik analisis data dengan menggunakan metode kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk data, kalimat, skema dan gambar.

Metode analisis data merupakan metode untuk menganalisis data-data yang telah terkumpul dari lapangan. Setelah data-data terkumpul maka langkah selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang benardan sesuai dengan masalah yang ada. Miles dan Hubermen mengemukakan bahwa aktivitas dan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dan analisis data, yaitu data reduction, data display, dan cunclision drawing/verification.⁹ Yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi dan Kategorisasi Data (Data Reduction)

Reduksi dan kategorisasi dan maksudnya yaitu proses penyederhanaan dan pengkategorian data yang didapatkan dalam penelitian. Proses ini merupakan upaya penemuan tema dan pembentukan konsep sehingga hasil dari proses ini akan ditemukan tema-tema, konsep-konsep dan berbagai gambaran mengenai data-data, baik gambaran mengenai hal-hal yang serupa dengan teori penelitian maupun yang bertentangan.

⁹ Sugiyono, *Op. Cit*, h. 246.

2. Display Data (data Display)

Display data adalah proses pengecekan dalam penelitian yang dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mengkonstruksi data ke dalam sebuah gambaran sosial yang utuh dalam bentuk kalimat atau kata-kata, selain itu untuk memeriksa sejauh mana kelengkapan data yang tertulis dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

3. Penarikan kesimpulan (Conclusion Drwing/Verification)

Penarikan kesimpulan adalah upaya mengkonstruksi dan menafsirkan data untuk menggambarkan secara mendalam dan untuk mengenai masalah yang diteliti.¹⁰

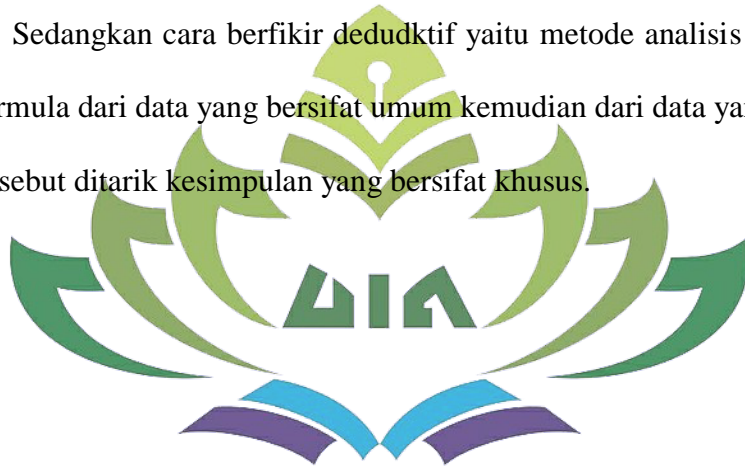
Dalam mengolah dan menganalisis data telah diperoleh dari lapangan tersebut, peneliti menggunakan analisis kualitatif (non statistik) karena data yang diperoleh merupakan data deskriptif

Adapun pengertian analisis data kualitatif adalah suatu cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis, yaitu apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan juga perilakunya yang nyata diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh. Pengertian dianalisis disini dimaksudkan sebagai suatu penjelasan dan penginterpretasian secara logis, sistematis. Menunjukkan cara berfikir deduktif-induktif dan mengikuti tata tertib dalam penulisan laporan-laporan karya ilmiah.

¹⁰ Sugiyono, *Op. Cit*, h. 247-252.

Cara berfikir induktif yaitu berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi mempunyai sifat umum. Jadi dengan cara berfikir induktif ini adalah suatu cara atau jalan untuk mengambil kesimpulan yang beranjak dari fakta-fakta yang telah dikumpulkan dari bagian-bagian yang bersifat khusus dan dipadukan untuk menarik kesimpulan umum.

Sedangkan cara berfikir deduktif yaitu metode analisis data dengan cara bermula dari data yang bersifat umum kemudian dari data yang bersifat umum tersebut ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN

A. Penyajian Data di Lapangan

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Hikmah

Pada awal tahun 1989 mulai berdatangan siswa/i yang ingin mengikuti belajar di Madrasah Al-Hikmah (pada waktu itu belum ada Pesantrennya / baru ada Madrasah saja), baik dari Bandar Lampung maupun dari luar Bandar Lampung. Ada yang kost di rumah-rumah penduduk di sekitar Madrasah Al-Hikmah dan ada juga yang oleh orang tuanya diserahkan dan dititipkan untuk tinggal bersama-sama keluarga Bapak KH. Muhammad Sobari, dengan harapan agar dapat mengikuti kegiatan pengajian yang diasuhnya, pada waktu itu rumah kediaman Bapak KH. Muhammad Sobari masih sangat sederhana (gribik) dan hanya ada tiga kamar itupun tanahnya masih menumpang dengan Bapak Achmad.

Dengan latar belakang tersebut di atas KH. Muhammad Sobari berniat untuk mendirikan Pondok Pesantren yang nantinya dapat menampung siswa/i dari luar daerah yang akan belajar ilmu agama disamping sekolah formal dan dari siswa/i dari kalangan tidak mampu. Al-Hamdulillah niat baik KH. Muhammad Sobari disambut positif oleh pengurus Yayasan lainnya, sehingga

dalam perencanaannya sama sekali tidak mengalami hambatan /kendala yang berarti.

Pada tanggal 1 November 1989 keluarlah Piagam Pondok Pesantren dari Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Lampung nomor : 04/PP/KD/1989. Pada tahun 1990 pengurus yayasan mengajukan permohonan gedung asrama santri dan Panti Asuhan kepada Bapak Presiden RI (H.M. Soeharto) dan Al-Hamdulillah tahun 1991 permohonan tersebut dikabulkan dengan nilai Rp. 15.000.000,- (lima belas juta rupiah) dan dananya dibangun gedung asrama santri yang sekaligus berfungsi sebagai panti asuhan sebanyak 2 (dua) unit / 8 kamar. Sedangkan tanahnya membeli dari Bapak Achmad seluas 800 m² dengan cara cicilan dan baru lunas tahun 1997.



Tahun 1991 s/d 1996 kegiatan Pesantren belum maksimal. Hal ini karena berbagai faktor dan kendala yang belum teratasi terutama status tanah

Pondok. Namun Al-Hamdulillah berkat ridlo Allah SWT tahun 1997 Pondok Pesantren Al-Hikmah dan sejak saat itulah Pondok Pesantren bangkit sampai dengan saat ini. Maka tepatnya tanggal 1 *Muharram 1418 H bertepatan 8 Mei 1997 M dideklarasikan sebagai hari lahir Pondok Pesantren Hikmah.*

Waktu terus berlalu bagaikan roda, situasi dan kondisi Pondok Pesantren Al-Hikmah pun tidak terlepas dari suka dan duka silih berganti datang menjelang.

Pondok Pesantren Al-Hikmah didirikan pada tahun 1989 oleh 4 orang yaitu :

1. KH. Muhammad Sobari, alumni Pondok Pesantren Salafiah Kadukacang Pandeglang
2. Ust. Drs. Syamsul Ma'arif, alumni IAIN Raden Intan Lampung yang waktu itu beliau sedang menjabat kepala MTs Al-Hikmah.
3. Ust. Sujud Suhada, PNS Pemda Propinsi Lampung
4. Ust. Drs. Hi. Basyaruddin Maisir, A.M, alumni Pondok Pesantren Lirboyo Kediri Jawa Timur dan alumni Fakultas Syari'ah IAIN Raden Intan Lampung



Kondisi Pesantren Tempo Doeloe

Disamping melaksanakan sistem pendidikan pesantren, YPPI AL Hikmah juga menyelenggarakan pendidikan Madrasah /Formal yaitu Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA)

2. Profil Madrasah

Nama : Madrasah Aliyah (MA) AL-Hikmah Kedaton

No Statistik Madrasah : 131218710001

Alamat Lengkap : Jl. Sultan Agung Gg. Raden Saleh No. 23,
Kelurahan Kedaton, Kota Bandar Lampung,
Propinsi Lampung

Nomor Telepon : 0721-700992

NPWP Madrasah : 00.812.257.4-323.000

Nama Kepala Sekolah : Abdul Aziz, S.H, S.Pd.I

Nomor Telepon : 081369664183
 Nama Yayasan : Yayasan AL-Hikmah Bandar Lampung
 Alamat Yayasan : Jl. Sultan Agung
 Gg. Raden Saleh No.23, kelurahan kedaton,
 kecamatan kedaton, Kota Bandar Lampung,
 Propinsi Lampung.

Nomor Telepon Yayasan : 0721-700992

Kepemilikan Tanah : Wakaf

Luas Tanah : 1.200 M3

Luas Bangunan : 800 M2

3. Visi dan Misi Madrasah

Visi Madrasah Al-Hikmah

Kuat Dalam Aqidah, Beramal Dengan Ilmu dan Unggul Dalam

Prestasi.

Misi Madrasah Al-Hikmah

- a. Mempersiapkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa
- b. Membina peserta didik yang taat beribadah dan berakhlak karimah.
- c. Mewujudkan peserta didik yang 'alim dan 'amil
- d. Membina peserta didik untuk mengembangkan potensi diri
- e. Mempersiapkan peserta didik yang cerdas, kreatif, kompetitif dan mandiri

4. Jumlah Peserta Didik

Kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari peserta didik, begitu pula di Madrasah Aliyah AL-Hikmah Bandar Lampung yang memiliki peserta didik.

Tahun Pelajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah	
	Jml siswa	Jml rombel	Jml siswa	Jml rombel	Jml siswa	Jml rombel	Jml siswa	Jml rombel
	2015/2016	120	3	96	3	96	3	260
2016/2017	105	3	118	3	98	3	273	9
2017/2018	125	3	86	3	112	3	285	9

5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1	Guru PNS diperbantukan tetap	2
2	Guru tetap Yayasan	26
3	Guru Honorer	0
4	Guru tidak tetap	2
Tenaga Kependidikan		
1	Pegawai Perpustakaan	2
2	Tata Usaha	2
3	Penjaga Madrasah	1
4	OB	1

5	Tenaga Keamanan	1
Jumlah		37

6. Sarana dan Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jml ruang	Jml ruang kondisi baik	Jml ruang kondisi rusak	Kategori Kerusakan		
					ringan	Sedang	Berat
1	Ruang Kelas	9	7	2	1	1	
2	Perpustakaan	1	0	1		1	
3	Ruang Lab IPA	1	0	1			
4	Ruang Lab Biologi	0	0	0			
5	Ruang Lab Fisika	0	0	0			
6	Ruang Lab Kimia	0	0	0			
7	Ruang Lab Komputer	1	1	0			
8	Ruang Lab Bahasa	1	1	0			
9	Ruang Pimpinan	1	1	0			
10	Ruang Guru	1	1	0			
11	Ruang Tata Usaha	1	1	0			
12	Ruang Konseling	0	0	0			

Sumber data, MA AL-Hikmah Way Halim Kedaton Bandar Lampung.

B. Pengelolaan Data di Lapangan

1. Perencanaan

a. Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung bahwa dalam Perencanaan pembelajaran ini pertama guru harus mempelajari dokumen kurikulum yang yang direncanakan. Kurikulum yang digunakan di madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung adalah kurikulum 2013 dan mempelajari kurikulum tersebut bisa dipelajari dipermen tentang standar isi standar kompetensi lulusan dan standar proses.

Langkah selanjutnya guru membuat silabus dan permen sudah disediakan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KIKD). Maka guru mengembangkan menjadi indikator yang kita sebut dengan silabus.dan dirunkan lagi guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

b. Observasi

Untuk mengetahui mutu pembeljaran di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung, maka penulis menggunakan observasi. Sebelum observasi yang dilakukan dikelas yang dilakukan penulis, penulis melakukan observasi pada guru saat persiapan pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran berlangsung guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain itu menyediakan buku sebagai

media dan sumber belajar yang akan disampaikan, kemudian menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada siswa dan menerapkan langkah-langkah dalam mengajar, baik dari segi metode, cara penyampaiannya sesuai dengan RPP. dipenulis simpulkan bahwa persiapan pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru cukup baik sehingga memungkinkan proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, penulis dapat menganalisis bahwa penyusunan RPP sudah baik, hal ini dapat dilihat dari format penyusunan RPP yang berisikan tujuan, materi, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi yang saling berkaitan. Dalam perumusan tujuan pembelajaran telah mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik dan pengemabangan tujuan pembelajarannya telah sesuai dengan apa yang telah disampaikan.

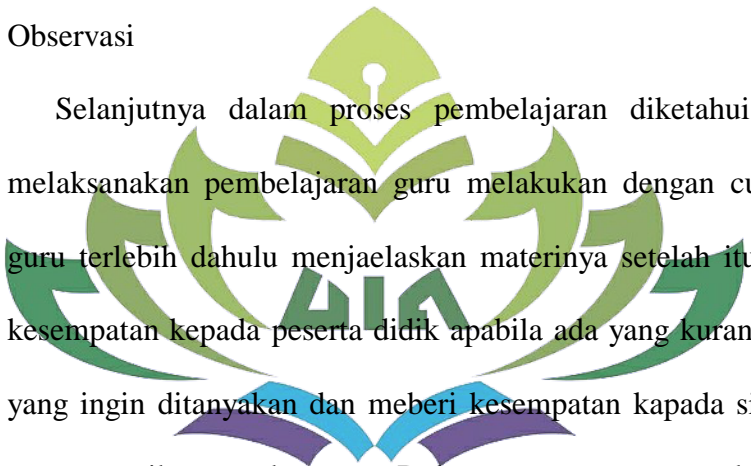
2. Pelaksanaan

a. Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung bahwa dalam proses belajar mengajar dikelas guru harus menggunakan perangkat perencanaan yang sudah di buat. Supaya dalam proses belajar mengajar di kelas sesuai dengan perencanaan. Dalam pelaksanaan pembelajarannya guru menggunakan beberapa metode diantaranya metode ceramah, praktek, dan terkadang guru

menggunakan LCD dalam menjelaskan materinya. Dalam proses pembelajaran guru lebih sering menjelaskan materi terlebih dahulu setelah itu memberi kesempatan kepada peserta didik apa ada yang kurang jelas atau ada yang ingin ditanyakan dan memberi kesempatan kepada peserta didik apabila ada yang ingin menyampaikan pendapatnya. Dan pada selah selah-selah pembelajaran guru memberi permainan supaya proses pembelajaran tidak membosankan.

c. Observasi



Selanjutnya dalam proses pembelajaran diketahui bahwa dalam melaksanakan pembelajaran guru melakukan dengan cukup baik yaitu guru terlebih dahulu menjaelaskan materinya setelah itu guru memberi kesempatan kepada peserta didik apabila ada yang kurang jelas atau ada yang ingin ditanyakan dan meberi kesempatan kapada siswa yang ingin menyampaikan pendapatnya. Dalam penggunaan metode mengajar guru masih belum menggunakan metode yang bervariasi, hanya menggunakan metode ceramah, penugasan, hafalan dan diskusi. Metode pembelajaran yang inovatif belum diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas.

Dari segi kemampuan sebenarnya guru mampu untuk menggunakan metode yang bervariasi hanya saja guru menggunakan metode tersebut secara monoton dan itu-itu saja. Maka dari itu kompetensi pedagogik

yang dimiliki cukup tapi masih banyak yang harus dibenahi dan ditingkatkan.

3. evaluasi

a. Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik Madrasah Aliyah Al-Hikma Bandar Lampung bahwa evaluasi adalah untuk menilai sejauh mana siswa dapat menyerap materi yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Apakah siswa dapat menyerap semua yang disampaikan oleh guru, tidak sama sekali, atau hanya sebagian.

Dalam melakukan evaluasi ada beberapa bentuk penilaian salah satunya adalah Ulangan Tengah Semester (UTS), Ulangan Akhir Semester (UAS). Dan penilaian juga bisa dilakukan setelah selesai pembelajaran atau ditengah tengah pembelajaran bisa langsung dilaksanakan evaluasi. Bagi peserta didik yang nilainya tidak memuaskan atau belum mencapai KKM guru mengadakan remedial untuk memperbaiki nilai tersebut.

b. Observasi

Bagi pendidik, evaluasi pendidikan akan memberikan kepastian atau ketetapan hati kepada diri pendidik tersebut, sudah sejauh manakah kiranya usaha yang telah dilakukannya selama ini telah membawa hasil, sehingga ia secara psikologis memiliki pedoman atau pegangan batin

yang pasti guna menentukan langkah-langkah apa saja yang dipandang perlu dilakukan selanjutnya.

Bagi peserta didik, secara didaktik evaluasi pendidikan (khususnya evaluasi hasil belajar) akan dapat memberikan dorongan (motivasi) kepada mereka untuk dapat memperbaiki, meningkatkan dan mempertahankan prestasinya. Evaluasi hasil belajar itu hasil itu misalnya, akan menghasilkan nilai-nilai hasil untuk masing-masing individu siswa. Ada siswa yang nilainya jelek (prestasinya rendah), karena itu peserta didik tersebut terdorong untuk memperbaikinya, agar untuk waktu mendatang nilainya tidak sejelek sekarang.

C. Analisis Data

Dalam hal menganalisis data penulis melakukan analisis dengan menggunakan metode atau instrument yang telah penulis tentukan pada bab sebelumnya. Adapun data yang akan dianalisis tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi data pada obyek penelitian yang penulis laksanakan di Madrasah Aliyah Al-Hikma Bandar Lampung.

Madrasah Aliyah Bandar Lampung sebagai profil pendidikan dalam mencapai pendidikan nasional memiliki tujuan pendidikan yang tertuang dalam tujuan Pendidikan Nasional. Untuk itu dibutuhkan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar untuk mencapai tujuan

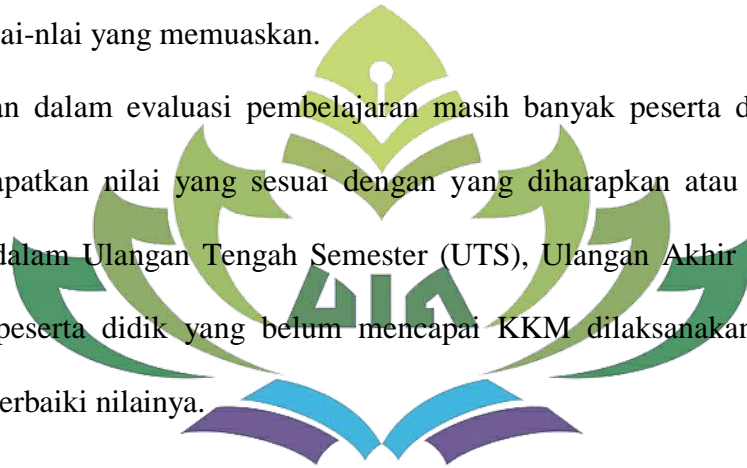
tersebut. Dalam perencanaan pembelajaran harus mempelajari kurikulum yang digunakan di lembaga pendidikan tersebut, setelah itu membuat silabus, dan diturunkan lagi menjadi RPP, RPP tersebut menjadi pedoman guru dalam menyampaikan materinya dalam proses pembelajaran. Adapun tujuannya adalah menghasilkan output yang memiliki akhlak mahmudah, berilmu, beriman dan ikhlas.

Inti dari proses pendidikan adalah pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks yang didalamnya melibatkan unsur yang dinamis. Meskipun keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di kelas merupakan hal yang sangat penting, akan tetapi guru harus tetap dapat mengontrol aktivitas perilaku siswa di kelas, mencermati, perbedaan-perbedaan antar siswa serta karakteristik masing-masing individu. Berdasarkan informasi yang diberikan oleh kepala sekolah, dan rekan guru mengenai mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung, jika dilihat dari tata pelaksanaannya masih di dalam kelas masih kurang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi tentang aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang telah diolah maka kewajiban telah dilaksanakan tetapi metode maupun strategi pembelajaran yang telah diterapkan masih kurang ditunjukkan. Selain dari hasil observasi mengenai aktifitas guru mengajar terdapat juga observasi mengenai aktivitas belajar peserta didik di kelas.

- a. Dalam proses pembelajaran berlangsung, tidak semua peserta didik memperhatikan, mendengarkan dan menyimak pelajaran dengan sungguh-sungguh, diantara mereka masih banyak yang bercakap-cakap dengan temannya.
- b. Pada saat guru memberi kesempatan untuk bertanya peserta didik tidak ada yang bertanya, mereka menjawab sudah paham.
- c. Ketika guru memberikan soal latihan hanya beberapa saja yang mendapatkan nilai-nilai yang memuaskan.

Dan dalam evaluasi pembelajaran masih banyak peserta didik yang belum mendapatkan nilai yang sesuai dengan yang diharapkan atau mencapai KKM. Baik dalam Ulangan Tengah Semester (UTS), Ulangan Akhir Semester (UAS). Bagi peserta didik yang belum mencapai KKM dilaksanakan remedial untuk memperbaiki nilainya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Implementasi mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung sebagaimana yang telah disajikan menggambarkan mutu pendidikan yang cukup baik namun perlu ditingkatkan untuk menjadi lebih baik lagi karena dalam proses pembelajaran peserta didik kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya, perencanaan pembelajaran mengarahkan kepada tujuan pembelajaran, dalam perencanaan pembelajaran guru terlebih dahulu harus mempelajari kurikulum yang digunakan. Kurikulum yang digunakan di Madrasah adalah kurikulum 2013. Setelah itu guru membuat silabus dan diturunkan lagi menjadi RPP.

Dilaksanakan dalam proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran guru harus menyampaikan materinya sesuai dengan yang ada di RPP. Dalam pelaksanaan pembelajarannya guru menggunakan beberapa metode diantaranya metode ceramah, praktek, dan terkadang guru menggunakan LCD dalam menjelaskan materinya.

Setelah itu di adakan Evaluasi untuk mengukur sejauh mana yang sudah dicapai pada perencanaan tersebut, apakah dalam proses pembelajaran siswa dapat menyerap materi yang disampaikan oleh guru, sebagian, atau

tidak sama sekali. Evaluasi dalam sekolah tersebut dilaksanakan dalam bentuk Ujian Tengan Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS).

Adapun dalam proses pembelajaran tidak sejalan dengan perencanaan. Pada saat guru mengajar dikelas masih banyak siswa yang tidak memperhatikan pelajaran, karena kurangnya kemampuan guru dalam menarik perhatian peserta didik untuk memperhatikan materinya. Untuk itu dibutuhkan guru yang bias mengajar dan menarik perhatian peserta didik dengan menggunakan setrategi pembelajaran yang bervariasi. Dalam penilaian hasil pembelajaran menggunakan dua cara yaitu :

- 
- a. Melihat keaktifan peserta didik dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru dalam proses pembelajaran.
 - b. Melihat dari hasil ulangan harian dan ujian ahir smester peserta didik.

B. Saran-saran

Setelah mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung mengenai implementasi mutu pendidikan maka melalui kesempatan ini penulis ingin menyumbangkan buah pikiran atau saran-saran yang sekiranya bermanfaat. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru hendaknya maksimal dalam mengembangkan peningkatan aktivitas peserta didik dengan mengembangkan potensi pesrta didik yang dimilikinya, dan juga dalam mengelola pembelajaran dikelas lebihkreatif,

inivatif, dan inspiratif sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

2. Kepala sekolah hendaknya terus menerus mengadakan peningkatan terhadap mutu pembelajaran dan dapat mempertahankan lembaga yang sudah baik menjadil ebih maju lagi dengan memberikan dukungan dan motivasi kepada guru dan peserta didiknya.
3. Diharapkan kepada peserta didik untuk lebih menghargai dan menghormati guru, walaupun seorang guru kurang maksimal dalam mengajar, tetap saja beliau adalah pengganti orang tua disekolah yang senantiasa mendidik dan menularkan ilmu guru guna membentuk peserta didik menjadi insane kamil.

C. Penutup

Dengan mengucapkan rasa syukur alhamdulillahirobbil'alamin penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancer tanpa banyak hambatan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan maupun keshlahan, oleh karena itu penulis sangat berharap saran dankritik yang konstruktif dari semua pihak terutama dari para pembaca demi kelengkapan dan kesempurnaan penulisan skripsi yang selanjutnya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon petunjuk dan bimbingan dari segala kesalahan dan kekhilafan dalam penulisan ini dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca dan umumnya. Semoga Allah SWT melindungi kita semua Amin.



Lampiran 1

KERANGKA OBSERVASI

No	Aspek	Indikator
1	Perencanaan pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung	a. Apakah perencanaan proses telah dilakukan sesuai prinsip pembelajaran yang mendidik
		b. Kurikulum yang digunakan di lembaga pendidikan tersebut
		c. Apakah RPP telah dirancang untuk mencapai pembelajaran yang efektif
2	Pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Al-Hikmah Bandar Lampung	a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Aliyah Bandar Lampung
		b. Metode pembelajaran seperti apa yang sering digunakan oleh guru
		c. Apakah peserta didik berpartisipasi aktif dan diberi kesempatan dalam diskusi pembelajaran
		d. Apakah guru menerapkan prinsip-prinsip PAKEM dan pengelolaan kelas yang tepat dalam pembelajaran
3	Penilaian hasil belajar di Madrasah Al-Hikmah Bandar Lampung	a. Bagaimana penilaian hasil belajar di Madrasah Aliyah Bandar Lampung
		b. Apakah lembaga pendidikan tersebut memanfaatkan penilaian untuk perbaikan proses pembelajaran
		c. Bagaimana sistem pengambilan nilai yang dilakukan oleh guru di kelas

		d. Apakah guru melakukan remedial dalam evaluasi pembelajaran
--	--	---



Lampiran 2

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN REKAN GURU
MENGENAI PERENCANAAN PELAKSANAAN
DAN PENILAIAN HASIL BELAJAR**

1. Apakah perencanaan proses telah dilakukan sesuai prinsip pembelajaran yang mendidik?
2. Kurikulum yang digunakan di lembaga pendidikan tersebut?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Aliyah Bandar Lampung?
4. Metode pembelajaran seperti apa yang sering digunakan oleh guru?
5. Apakah peserta didik berpartisipasi aktif dan diberi kesempatan dalam diskusi pembelajaran?
6. Apakah guru menerapkan prinsip-prinsip PAKEM dan pengelolaan kelas yang tepat dalam pembelajaran?
7. Bagaimana penilaian hasil belajar di Madrasah Aliyah Bandar Lampung?
8. Apakah sekolah memanfaatkan penilaian untuk perbaikan proses pembelajaran?
9. Bagaimana sistem pengambil nilai yang dilakukan oleh guru di kelas?
10. Apakah guru melakukan remedial dalam evaluasi pembelajaran?

Lampiran 3

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK
MENGENAI PERENCANAAN PELAKSANAAN DAN
PENILAIAN HASIL BELAJAR**

1. Metode pembelajaran seperti apa yang sering digunakan oleh guru?
2. Apakah peserta didik berpartisipasi aktif dan diberi kesempatan dalam diskusi pembelajaran?
3. Apakah guru menerapkan prinsip-prinsip PAKEM dan pengelolaan kelas yang tepat dalam pembelajaran?
4. Bagaimana penilaian hasil belajar di Madrasah Aliyah Bandar Lampung?
5. Apakah sekolah memanfaatkan penilaian untuk perbaikan proses pembelajaran?
6. Bagaimana sistem pengambil nilai yang dilakukan oleh guru di kelas?
7. Apakah guru melakukan remedial dalam evaluasi pembelajaran?



Lampiran 5

Dokumentasi

1. Wawancara dengan guru



2. Wawancara dengan Kepala Sekolah





4. Wawancara dengan Peserta Didik



Lampiran 6

1. Program Tahunan
2. Program Semester
3. Silabus
4. RPP

